YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v3i6.1618

MENINGKATKAN MUTU PENGELOLAAN MADRASAH UNTUK MENINGKATKAN MINAT MASYARAKAT

Wenni & Ahmad Rivauzi
Universitas Negeri Padang
Wenni.safitri290904@gmail.com ; ahmadrivauzi@fis.unp.ac.id

Abstract

This research was motivated by the lack of public interest in sending their children to Madrasah Diniyah Takmiliyah, which triggered researchers to be moved to conduct this research with the aim of this study to find out the factors that caused the lack of interest in the community to send their children to Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Muhammadiyah. This type of research is field research and the method used is qualitative research methods. The results of the research are what researchers do regarding the factors that cause a lack of public interest in sending their children to Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Muhammadiyah, which is caused by two factors, internal and external factors. Internal factors are factors that come from the child himself such as (nature, habits, intelligence, physical and psychological conditions), while external factors such as (teachers, learning environment, facilities and infrastructure, and parents).

Keywords: *Madrasah, Quality, Public Interest*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi dari minimnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di *Madrasah Diniyah Takmiliyah* yang hal tersebut memicu peneliti agar tergerak untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor yang menyebabkan kurangnya minat masyarakat menyekolahkan anak di *Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah* Muhammadiyah. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian yaitu yang peneliti lakukan terkait faktor yang menyebabkan kurangnya minat masyarakat menyekolahkan anak di *Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah* Muhammadiyah yaitu disebabkan oleh dua faktor, faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri anak itu sendiri seperti (sifat, kebiasaan, kecerdasan, kondisi fisik dan psikologis), sedangkan faktor eksternal seperti (guru, lingkungan belajar, sarana dan prasarana, serta orang tua).

Kata Kunci: Madrasah, Mutu, Minat Masyarakat

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat, dan membuat generasi mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka. Menurut Hery Noer Aly (2003) mengungkapkan jika stabilitas suatu bangsa terguncang atau kemajuannya terhambat, maka yang pertama-tama ditinjau ulang ialah sistem pendidikan. Dari pendidikan diharapkan masa depan dibangun dalam landasan yang kuat yaitu landasan yang berpijak pada norma-norma moral agama yang mampu mendirikan anak bangsa dengan berbagai potensi yang dimilikinya (Najib Sulhan, 2011).

Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 menjelaskan bahwa *Madrasah Diniyah Takmiliyah* merupakan suatu lembaga pendidikan Islam pada jalur pendidikan nonformal. *Madrasah Diniyah Takmiliyah* dilaksanakan secara sistematis dan memiliki tingkatan, serta hal ini bertujuan untuk melengkapi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum. Ismail (2017) juga berpendapat bahwa *Madrasah Diniyah Takmiliyah* merupakan suatu lembaga pendidikan nonformal yang hanya mengajarkan Pendidikan Agama Islam. *Madrasah Diniyah Takmiliyah* melengkapi dan memperdalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik sesuai dengan jenjang sekolahnya untuk meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT. Hal tersebut sesuai dengan Qomar (2015) yang mengatakan bahwa fungsi *Madrasah Diniyah Takmiliyah* adalah sebagai pelengkap bagi peserta didik pendidikan umum.

Pengaruh masyarakat terhadap pendidikan amatlah kuat, dan berpengaruh pula pada individu-individu yang ada dalam lingkungan sekolah. Masyarakat yang melingkupi sekolah ini merupakan masyarakat yang kompleks, terdiri dari berbagai macam tingkatan masyarakat yang saling melengkapi, unik, sebagai konsekuensi dari latar belakang dimensi budaya yang beraneka ragam. Oleh karena itu, sangat penting dan perlu program lembaga pendidikan untuk menghayati adanya hubungan kerja sama antara sekolah dan masyarakat (Marno & Triyo Supriyanto, 2008).

Minat adalah keinginan, gairah, serta kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan suatu kecenderungan dan keinginan yang besar terhadap objek yang disertai dengan perasaan senang, tertarik, pemusatan perhatian, serta kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarah pada suatu pilihan yang ditandai dengan subjek ikut

bertindak terhadap objek (Wasilah & Restiana, 2022). Minat akan muncul karena ada faktor yang mempengaruhinya, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat antara lain faktor internal yang berasal dalam diri sendiri dan juga faktor eksternal yang berasal dari luar seperti faktor lingkunga (Pohan et al., 2022).

Menurut Djuju Sujana (2010) pengelola atau manager adalah seseorang yang memiliki kemampuan atau keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan bersama orang lain dalam suatu organisasi, dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah dirancang dan disepakati bersama. Dalam mengkoordinasikan sesuatu pengelola menggunakan segala sumber untuk mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif, dan efisien. Pengelola memiliki unsur penting dalam suatu lembaga demi mewujudkan suatu tujuan yang ditetapkan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, alasan peneliti melaksanakan penelitian di *Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah* Muhammadiyah bahwasanya dari 60 orang anak yang berusia Sekolah Dasar (SD) hanya 7 orang anak yang bersekolah di *Madrasah Diniyah Takmiliyah.* Pengelola telah melakukan berbagai usaha untuk menanggulangi kurangnya minat masyarakat menyekolahkan anaknya di *Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah* Muhammadiyah, namun usaha yang dilakukan tersebut belum berhasil, dan juga berdasarkan data yang diperoleh di lapangan Menurut penelitian terdahulu yaitu Lanlan Muhria (2020) menyatakan bahwa usia anak pada pendidikan *Madrasah Diniyah Takmiliyah* adalah berusia 6-12 tahun yang merupakan usia efektif dalam menanamkan agama Islam pada anak, dan juga usia 6-12 tahun rentan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan. Sehingga sejak usia inilah, seorang anak perlu penanaman ajaran agama Islam secara dini sebagai benteng agar tetap sesuai dalam koridor nilai-nilai ajaran Islam yang disyariatkan.

Mengingat usaha dari pengelola *Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah* Muhammadiyah belum berhasil menanggulangi kurangnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anak di *Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah* Muhammadiyah, maka hal ini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap fenomena yang terjadi di lapangan. Jadi, dari fenomena yang telah dijabarkan di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul Skripsi " Usaha Pengelola *Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah* (MDTA) dalam meningkatkan minat masyarakat dalam menyekolahkan anak di *Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah* (MDTA) Muhammadiyah Pasar Lansek Kadok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penenlitian ini adalah penelitian lapangan (*field reserach*), karena peneliti perlu terjun langsung ke lapangan, terlibat dengan guru dan siswa, serta mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang situasi yang diteliti oleh peneliti. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Dalam penelitian lapangan, penelitian bersifat terbuka, tidak terstruktur dan fleksibel karena peneliti memiliki kesempatan untuk menentukan fokus penelitian. Teknik yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Objek penelitian ini adalah usaha pengelola *Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah* dalam meningkatkan minat masyarakat menyekolahkan anaknya di *Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah* Muhammadiyah, sedangkan subjek penelitiannya yaitu pengelola, orang tua dan anak yang tidak masuk *Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah*.

HASIL

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, maka di ditemukan Faktor penyebab kurangnya minat masyarakat menyekolahkan anak di *Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah* Muhammadiyah Pasar Lansek Kadok anatara lain:

Berdasarkan dari penelitian yang telah peneliti lakukan maka peneliti mendapatkan suatu kesimpulan terkait faktor yang menyebabkan kurangnya minat masyarakat menyekolahkan anak di *Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah* Muhammadiyah Pasar Lansek Kadok. Dari beberapa masyarakat dan anak yang peneliti wawancarai secara langsung ditemukan adanya dua faktor yang menyebabkan kurangnya minat masyarakat menyekolahkan anaknya di *Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah* Muhammadiayah diantaranya, faktor intrenal dan eksternal antara lain :

1. faktor internal

Adapun faktor internal yang menyebabkan minimnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di madrasah diniyah takmiliyah awaliyah antara lain

a. Sifat, kebiasaan, dan kecerdasan
b. Fisik dan psikologis

2. faktor eksternal

adapun faktor exsternal antara lain :

a. guru,
b. lingkungan belajar,
c. sarana dan prasarana, serta
d. orang tua.

Berdasarkan dari faktor faktor diatas dapat kita pahami bahwa penyebab minimnya minat masyarakat menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Muhammadiyah terlihat jelas secara bahwa secara umum disebabkan karena fasilitas atau dari pihak sekolah nya sendiri, karena setiap orang tua pasti menginginkan yang terbaik untuknya, dan tentu itu semua memicu orang tua untuk memilih sekolah yang terlihat jauh lebih baik, baik itu dari segi fasilitas, dan sarana dan prasarana yang di butuhkan.

Sebagaimana ini juga dikuatkan dari hasil wawancara yang disampaikan oleh

ibu Rina, pada tanggal 13 April 2023:

> "Sebagai orang tua saya telah memberikan arahan dan perhatian kepada anak saya untuk menyekolahkan anak di *Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah*, akan tetapi anak saya cacat fisik dibagian kakinya. Saya sudah menyekolahkannya di *Madrasah Diniyah Takmiliyah* ketika itu, namun ketika anak saya sekolah teman-temannya yang lain mengejek karena dia tidak normal berjalan seperti teman-temannya yang lain, sehingga setiap pulang dari *madrasah* anak saya selalu menangis. Kemudian saya melapor kepada ustadz/ustadzah yang mengajar disana, tapi respon yang yang diterima anak saya setiap hari masih sama, dengan demikian saya tidak menyekolahkan anak saya di *Madrasah Diniyah Takmiliyah*".

Hal yang sama diungkapkan oleh Ibu Asni, pada tanggal 15 April 2023:

> "Saya berminat untuk menyekolahkan anak saya di *Madrasah Diniyah Takmiliyah*, akan tetapi anak saya lebih asik bermain handphone ketika pulang sekolah. Hal ini juga berawal dari pandemi Covid-19 ketika itu berlangsung pembelajaran di rumah lewat handphone, sehingga anak saya kecanduan bermain handphone, dan saya hanya bertemu dengan anak ketika malam hari karena pekerjaan sehari-hari saya adalah sebagai buruh petani yang pergi ketika pagi hari dan pulang ketika sore sehingga".

PEMBAHASAN

Faktor penyebab kurangnya minat masyarakat menyekolahkan anak di *Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah* Muhammadiyah Pasar Lansek Kadok

Ada banyak alasan *Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah* Muhammadiyah Pasar Lansek Kadok kurang diminati masyarakat. Adapun sebab-sebab timbulnya minimnya minat masyarakat terhadap pendidikan *Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah* Muhammadiyah dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu:

a. Faktor Intern

Faktor dari dalam diri peserta didik itu sendiri merupakan faktor yang paling besar dalam menentukan motivasi belajar. Namun demikian, tidak jarang peserta didik yang memiliki kemampuan rendah bahkan tidak berminat sama sekali dengan pembelajaran yang disajikan. Padahal, lingkungan belajar dan guru mereka sama. Beberapa faktor Intern yang berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

1) Sifat, kebiasaan, dan kecerdasan

   Berbagai karakter peserta didik tersebut sangat dipengaruhi oleh sifat, kebiasaan, dan kecerdasan mereka masing-masing. Peserta didik yang mempunyai tingkat kecerdasan rata-rata atas atau tinggi, biasanya akan memiliki motivasi belajar yang tinggi pula. Namun sebaliknya, peserta didik yang mempunyai tingkat kecerdasan rata-rata bawah atau bahkan rendah, biasanya mempunyai motivasi belajar yang rendah pula. Kecerdasan dalam hal ini meliputi Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosi (EQ), dan Kecerdasan Spiritual (SQ).

2) Kondisi fisik dan psikologi

   Kondisi fisik dalam hal ini meliputi postur tubuh, kondisi kesehatan, dan penampilan. Kondisi fisik akan berpengaruh pada psikologis peserta didik. Banyak kita temui, peserta didik yang mempunyai postur tubuh lebih kecil dibanding teman-temannya, cenderung sering mendapatkan perlakuan berbeda. Ejekan dan ledekan karena postur tubuh kecil akan membuat peserta didik tersebut menjadi tidak percaya diri, tertekan, bahkan bisa *down*. Meskipun, hal tersebut tidak semuanya terjadi pada peserta didik berpostur tubuh kecil dibanding yang lain.

Kondisi psikologis peserta didik seperti rasa percaya diri, perasaan gembira atau bahkan takut dan tertekan juga sangat berpengaruh pada minat dan motivasi belajar. Peserta didik yang mempunyai rasa percaya diri tinggi biasanya akan selalu antusias dalam mengikuti kegiatan apa pun karena selalu merasa bahwa dia bisa melakukannya. Namun sebaliknya, peserta didik yang mempunyai rasa kurang percaya diri akan membuatnya selalu diliputi rasa malu dan takut untuk berbuat sesuatu.

b. Faktor Ekstern

Faktor yang tidak kalah penting pengaruhnya pada motivasi belajar peserta didik adalah faktor ekstern. Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar. Beberapa faktor luar yang berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik ada,lah sebagai berikut:

1) Guru

Guru yang professional akan mampu menciptakan pembelajaran yang memotivasi peserta didik. Oleh karena itu, guru merupakan faktor penentu peserta didik dalam meraih keberhasilan pendidikannya.

Menurut Rudi Hartono (2013), dalam proses pembelajaran, motivasi dan minat menjadi aspek yang penting yang harus dilakukan oleh seorang guru. Semua guru menginginkan peserta didiknya mempunyai motivasi yang kuat dalam belajar. Karena pada prinsipnya, motivasi mempunyai korelasi positif dengan prestasi belajar peserta didik.

Di lingkungan sekolah, guru adalah pendidik profesional yang merelakan dirinya menerima dan memikul sebagaian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua. Mereka menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan kepada guru. Hal itu menunjukkan bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru karena tidak sembarang orang dapat menjadi guru (Abdul Mustaqim, 2005).

Pendidik hendaknya mempunyai kepribadian yang kuat dan mulia, sehingga dihormati oleh muridnya. Sikap pendidik yang ideal adalah dia menerjemahkan ilmunya ke realita praktis, baik dengan dirinya sendiri maupun orang lain (Husein Syahatan, 2004). Karena tujuan utama ilmu pengetahuan adalah untuk dilaksanakan.

2) Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang sangat besar pengaruhnya pada motivasi dan minat belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang kondusif akan mendorong peserta didik untuk selalu termotivasi dalam belajar. Namun sebaliknya, lingkungan belajar yang tidak kondusif akan menimbulkan peserta didik malas dalam belajar.

Lingkungan belajar dalam hal ini dapat berupa lingkungan belajar di kelas, sekolah, atau bahkan di rumah peserta didik. Lingkungan belajar yang lain, misalnya teman sekolah dan masyarakat sekitar yang tertib akan mempengaruhi motivasi dan minat belajar peserta didik menjadi lebih baik.

3) Sarana prasarana

Sekolah yang memiliki sarana dan prasaranan memadai akan mendorong peserta didik untuk selalu termotivasi dalam belajar. Peserta didik akan merasa senang dan lebih mudah mempelajari materi pelajaran karena sebagai sarana dan prasarana yang mendukung setiap kegiatan pembelajaran, tersedia dengan baik. Namun tidak semua sekolah memiliki cukup saranan dan prasarana yang mendukung setiap kegiatan pembelajaran. Ini menjadi salah satu alasan peserta didiknya kurang termotivasi dalam belajar. Meskipun tidak menjamin bahwa semua sekolah yang kurang memiliki sarana prasarana, peserta didiknya malas belajar.

4) Orang tua

Sikap orang tua yang selalu memerhatikan kemajuan belajar anaknya, akan mendorong anak untuk lebih semangat dalam belajar. Perhatian dan peran orang tua memang sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Apalagi jika peserta didik masih tergolong anak-anak dan remaja. Sebab, dalam usia ini, mereka belum mampu mandiri dalam segala hal, termasuk dalam hal belajar.

Dari perhatian orang tua dan keluarga sangat berpengaruh pada minat dan motivasi belajar peserta didik. Peserta diik yang cukup mendapatkan perhatian orang tua dan keluarga maka akan termotivasi untuk belajar karena selalu ada yang memberi semangat dan dorongan. Sebaliknya, jika orang tua dan keluarga masa bodoh (cuek) dengan kemajuan belajar peserta didik maka peserta didik juga akan masa bodoh dengan belajarnya (Erwin Widiasworo, 2015).

Uraian tersebut menunjukkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi dan minat belajar peserta didik. Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, maupun berasal dari lingkungan. Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sering dikenal sebagai faktor intern, sedangkan faktor yang berasal dari luar (lingkungan) dikenal dengan faktor ekstern.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan dapat disimpulkan faktor penyebab kurangnya minat masyarakat menyekolahkan anak di *Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah* Muhammadiyah Pasar Lansek Kadok dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu: a. faktor internal (faktor-faktor yang berada pada diri murid itu sendiri), b. faktor eksternal (faktor-faktor yang berada di luar diri murid itu sendiri), permasalahan santri dalam pembelajaran di *Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah* Muhammadiyah Pasar Lansek Kadok

DAFTAR PUSTAKA

Aly, Hery Noer. (2003). *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani

H.A Timur Djaelani M.A. (1984). *Peningkatan Mutu Pendidikan dan Pembangunan Perguruan Agama*. Jakarta: PT. Dermaga

Ismail, I. (2017). Madrasah Diniyah dalam Multi Perspektif. Kabilah: Journal of Social Community, 2(2), 254-282

Marno & Triyo Supriyanto. (2008). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Refika Aditama

Muhria, Lanlan. (2020). *Peran Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah dalam Pembentukan Anak yang Berakhlakul Karimah*. Jurnal Jendela Bundaa, 8(1), 49-60

Mustaqim, Abdul. 2005. *Menjadi Orang Tua Bijak Solusi Kreatif Menangani Berbagai Masalah Pada Anak*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2005

Peraturan Menteri Agama No.13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam

Pohan, siregar., dkk. (2022). *Strategi masyarakat menghadapi perilaku buruk remaja.* Journal of Islamic Studies, Volume 1, Nomor 1, Halaman 1-15

Qomar, Mujamil. (2015). *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga

Sudjana, Dj. (2010). *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production

Sulhan, Najib. (2011). *Pendidikan Berbasis Karakter*. Surabaya: PT. Jope Press Media Utama

Syahatan, Husein. 2004. *Kiat Islam Meraih Prestasi*. Jakarta: Gema Insani

Wasilah, S., & Restiana, D. (2022). *Analisa Minat Belajar Siswa Laki-Laki Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas Iv Madrasah Diniyah Takmiliyah Amaliyah Babussalam Desa Kepenuhan*. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(1), 142–159

Widiasworo, Erwin. (2015). 19 *Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media